

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI

Susana Dewi * Sulthan Gunawan **

*,** Program Studi Akuntansi, Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Company Size, Debt to Equity Ratio (DER), Audit Delays

Abstract

Financial reports are one of the most important tools to support the sustainability of a company, because they play a role in measuring and assessing a company's performance. Delay in financial reporting has a negative impact on the reaction of capital market participants. There are still companies that are late in providing or submitting their financial reports to the Financial Services Authority (OJK). Audit Delay is the length of time for completion as measured from the closing date of the book to the date of issuance of the financial statements. This study aims to determine: (1) The effect of company size on audit delay, (2) The effect of solvency on audit delay, (3) The effect of company size and solvency on audit delay in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).) period 2017-2021. The sample for this research is primary consumer goods sector companies for the 2017-2021 period using a purposive sampling method. From a population of 105 companies, there are 51 companies that meet the criteria as a research sample. The data processing analysis tool in this study used SPSS version 25. The results showed that company size had a significant effect on audit delay, debt to equity ratio (DER) had a significant effect on audit delay, company size and debt to equity ratio (DER) had a significant effect on audit delays.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena berperan dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan berdampak buruk pada reaksi pelaku pasar modal. Masih ditemukan perusahaan yang terlambat memberikan atau menyerahkan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Audit Delay merupakan rentang waktu lamanya penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, (2) Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, (3) Pengaruh ukuran perusahaan dan sovabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2017-2021 dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari populasi sebanyak 105 perusahaan terdapat 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Alat analisis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Corresponding Author:

dewisusana625@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 10 Nomor 1

Januari – April 2023

Hal. 9 – 18



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya secara berkala. Tentu saja hal seperti ini mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu dapat didefinisikan sebagai ketepatan dalam publikasi laporan keuangan, karena keterlambatan dalam memberikan informasi merusak kepercayaan investor dan mempengaruhi harga jual saham. Keterlambatan laporan keuangan berdampak buruk pada reaksi pelaku pasar modal. Fenomena yang terjadi bahwa, masih ditemukannya perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan peraturan OJK nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau entitas publik pasal 4 laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (91 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila ditemukan ada entitas yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan pencabutan izin orang perseorangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Menurut (Widyastuti & Astika, 2017) Audit Delay merupakan rentang waktu lamanya penyelesaian yang diukur

dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan. Dilihat dari www.idx.co.id terdapat 51 perusahaan sektor barang konsumen primer yang laporan keuangannya lengkap mulai dari 2017-2021 dan lamanya delay dari penyampaian laporan keuangan tahunannya, mulai dari hitungan bulan hingga beberapa tahun. Menurut (Widyastuti & Astika, 2017), salah satu faktor penyebab lamanya pemeriksaan laporan keuangan ialah ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien. Menurut (Karsam et al., 2023), Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja. Hal ini menjadi perhatian penulis mengenai faktor apa yang bisa mempengaruhi waktu yang diperlukan atau delay dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi audit delay. Menurut (Dewi, 2019), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi besar, sedang dan kecil menurut berbagai cara antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Berikut adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1
Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	2017	24.935.426.000.000
			2018	26.856.967.000.000
			2019	26.974.124.000.000
			2020	27.781.231.000.000
			2021	30.399.906.000.000
2	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	2017	840.236.000.000
			2018	881.275.000.000
			2019	822.375.000.000
			2020	958.791.000.000
			2021	1.304.108.000.000
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	2017	8.724.734.000.000
			2018	1.816.406.000.000
			2019	1.868.966.000.000
			2020	2.011.557.000.000
			2021	1.761.634.000.000

Dari tabel diatas, dapat dilihat contoh dari ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset tidak stabil. Total asset yang rendah belum tentu terlambat pelaporan keuangannya. Begitupun sebaliknya. Menurut (Widyastuti & Astika, 2017) dalam hal ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh ini tercermin dari semakin tinggi nilai aset perusahaan, semakin pendek audit delay, dan sebaliknya semakin rendah nilai aset perusahaan maka semakin lama audit delay.

Dalam manajemen keuangan, “leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan di biayai dengan utang”. Dengan memperluas unsur leverage, maka unsur ketidakpastian return makin tinggi, akan tetapi juga memperbesar kemungkinan pertambahan jumlah return diperoleh nantinya. Rasio hutang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas dicerminkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Furniawan, 2022). Menurut (Furniawan & Rosdianti, 2020), DER bisa berpengaruh pada harga saham karena perubahan pada DER bisa mempengaruhi minat investor

pada harga saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor cenderung akan lebih tertarik pada perusahaan yang tidak memiliki banyak beban hutang. Artinya investor akan merespon perusahaan yang memiliki DER rendah, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham ketika DER rendah. Investor harus dapat mengetahui kesehatan pada perusahaan melalui suatu perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan itu dapat dikatakan baik dan tidak mudah hancur.

Berikut adalah solvabilitas yang dilihat menggunakan (Debt to Equity Ratio) yaitu total modal (Equity) dan total utang (Liability) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 :

Tabel 2
Solvabilitas (DER) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas
1	ALLI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	2017	18.536.438.000.000	6.398.988.000.000
			2018	26.856.967.000.000	7.382.445.000.000
			2019	18.978.527.000.000	7.995.597.000.000
			2020	19.247.794.000.000	8.533.437.000.000
			2021	21.171.173.000.000	9.228.733.000.000
2	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	2017	423.022.000.000	366.525.000.000
			2018	481.914.000.000	399.361.000.000
			2019	567.937.000.000	254.438.000.000
			2020	700.508.000.000	258.283.000.000
			2021	969.817.000.000	334.291.000.000
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	2017	3.404.879.000.000	5.319.855.000.000
			2018	-3.450.942.000.000	5.267.348.000.000
			2019	-1.657.853.000.000	3.526.819.000.000
			2020	828.257.000.000	1.183.300.000.000
			2021	818.890.000.000	942.744.000.000

Dari tabel diatas, dapat dilihat contoh dari nilai solvabilitas yang dilihat dari total ekuitas dan total liabilitas tidak stabil. Total ekuitas yang rendah belum tentu terlambat pelaporan keuangannya. Begitupun sebaliknya. Penelitian mengenai solvabilitas dilakukan oleh (Alfiani & Nurmala, 2020) memberikan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian (Febrianti S & Sudarno, 2020), menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Denada, 2022), menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2022) hasil pengujian secara simultan menunjukkan

bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Debt to Equity Ratio merupakan tingkat suatu penggunaan utang sebagai sumber modal dalam perusahaan. DER akan mempengaruhi suatu perusahaan apabila kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER juga akan berdampak pada peningkatan suatu harga saham dalam perusahaan, tetapi apabila kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjang baik maka akan baik pula sebuah perusahaan (Suharna et al., 2019).

Adapun grand teori yang mendukung penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dan manajer untuk mengelola suatu perusahaan. Manajer memiliki peran yang sangat besar atas keberhasilan perusahaan yang dikelolanya. Apabila perusahaan gagal dalam mengelola operasional perusahaan maka jabatan dan fasilitas yang diterima manajemen akan menjadi taruhan. Alasan tersebut mendasari mengapa manajer melakukan kecurangan untuk melindungi dirinya sendiri dan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Febrianti S & Sudarno, 2020) Audit report lag juga perlu diperhatikan dalam penerapan teori keagenan. Audit report lag sangat berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang mana manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang bagi para pengguna laporan keuangan jika pelaporan laporan keuangan tersebut tidak disampaikan tepat waktu. Rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan ditunjukkan dengan ketepatan waktu. Nilai informasi dalam suatu laporan keuangan akan berkurang jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu kepada prinsipal dan hal tersebut akan menimbulkan terjadinya asymmetric information. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya *asymmetric information* antara agen dan prinsipal, dibutuhkan adanya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan

keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat disampaikan kepada prinsipal secara transparan. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan obyek penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 1917-2021.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai tanggal dikeluarkannya opini audit pada laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar juga manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mampu mengidentifikasi adanya persoalan pada laporan keuangan tersebut (Yanasari et al., 2019). Menurut (Karsam et al., 2023), Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja. Berikut adalah pengukuran audit delay :

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran entitas adalah besar kecilnya entitas yang dilihat dari besarnya aset dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Yanasari et al., 2019). Entitas besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit berbanding terbalik dengan entitas kecil. Entitas yang memiliki aset besar diproyeksikan mempunyai pengendalian yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki lebih banyak informasi yang dapat mendukung proses audit. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak investor untuk melihat kinerja

keuangan perusahaan, tentunya otomatis pihak yang berhubungan dengan perusahaan semakin terjamin kepuasannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma (total aktiva / total asset) besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi, 2019). Berikut adalah pengukuran ukuran perusahaan :

Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{total asset})$

Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas adalah kemampuan membayar semua kewajibannya. Kecukupan aset yang dimiliki sehingga dapat membayar utang disebut *solvable*, dan yang tidak bisa melunasi hutangnya disebut *unsolvable* (Abdulah et al., 2023). Solvabilitas diprosikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* meningkat merupakan penyebab keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan karena waktu yang tersedia digunakan untuk menutupi kondisi yang buruk. Rasio ini dapat dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rumus yang dipakai untuk mengukur solvabilitas menurut (Hery, 2017) adalah dengan memakai rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar 105 Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling, sampel berjumlah 51 perusahaan sesuai kriteria perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah sampel yang

akan diteliti sebanyak 255 data yang diperoleh melalui akses <https://www.idx.co.id>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_perusahaan	255	20,93	32,82	29,0149	1,89535
DER	255	-30,64	17,21	1,0765	3,42227
Audit_delay	255	29	401	89,54	36,752
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2022

Maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan dari data diatas sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 20,93 atau sebesar 20.9% yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dikarenakan skala perusahaan yang menurun. Kemudian yang memiliki nilai maksimum sebesar 32,8 atau 32.8% dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan sumber pendanaan pada perusahaan. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 29,0149, serta memperoleh nilai standar deviasi 1,89535.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minum -30,64 atau -30.6 % yang dimiliki oleh PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk pada tahun 2017 disebabkan oleh penurunan hutang perusahaan. Kemudian memiliki nilai maksimum sebesar 17,21 atau 17,2% yang dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2019 disebabkan kenaikan jumlah hutang perusahaan. Memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0765, serta memperoleh nilai standar deviasi sebesar 3,42227.
3. Variabel Audit Delay memiliki nilai minimum 29 hari yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu melaporkan laporannya sebelum tempo pelaporan selama 120 hari. Kemudian memiliki nilai maksimum

sebesar 401 hari yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018 hal ini menunjukan perusahaan tidak mampu melaporkan laporannya sebelum tempo yang diberikan dan perusahaan ini terkesan melaporkan sangat lama. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 89,54, serta memperoleh nilai standar devisiasi sebesar 36.752 pada perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2017-2021.

Tabel 4

Hasil Pengujian Setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_perusahaan	10	25,40	32,82	29,33	1,55388
	9			34	
DER	10	,05	17,21	1,391	2,62632
	9			5	
Audit_delay	10	78	267	108,0	31,467
	9			3	
Valid N (listwise)	10				
	9				

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis, 2022

Maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan dari data diatas sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 25,40 yang dimiliki oleh PT Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018 dan 2020, kemudian yang memiliki nilai maksimum dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai 32,82 pada tahun 2021, dan memiliki nilai rata-rata 29,3334, serta memperoleh nilai standar devisiasi 1,55388 pada perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2017-2021 dengan jumlah pengamatan 109.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,05 yang dimiliki oleh PT Providen Agro Tbk pada tahun 2020, kemudian yang memiliki nilai maksimum dimiliki oleh PT Central Proteina Tbk dengan nilai 17,21 pada tahun 2019, dan memiliki nilai rata-rata 1,3915, setara memperoleh nilai standar devisiasi 2,62632 pada perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2017-2021 dengan jumlah pengamatan 109.
3. Variabel Audit Delay memiliki nilai minimum 78 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun

2020, kemudian yang memiliki nilai maksimum dimiliki oleh PT Central Tbk dengan nilai 267 pada tahun 2019, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 108,03 Serta memperoleh nilai standar devisiasi 31,467 pada perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2017-2021 dengan jumlah pengamatan 109.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outliner*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	342,10492082
Most Extreme Differences	Absolute	.330
	Positive	.245
	Negative	-.330
Test Statistic		.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel diatas menggunakan data asli sebanyak 255 dan menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas belum terpenuhi karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukan *Outliner* data. Hasil uji normalitas setelah di *outliner* dapat dilihat berikut ini:

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas Setelah *Outliner*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,3644
	Std. Deviation	,22357
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,070
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

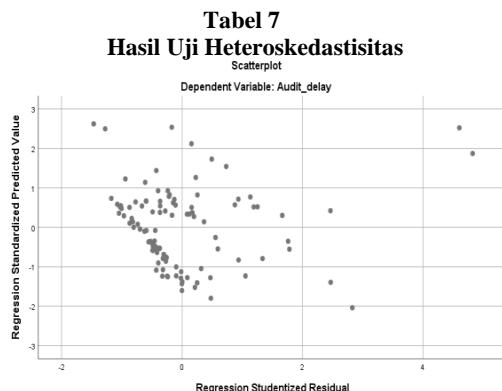
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang memberikan arti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) , hal ini menandakan bahwa data residual dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Sehingga sampel penelitian telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya. Hal ini bahwa variable independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai prediksi terhadap Audit Delay.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* diatas untuk variabel dependen Audit Delay dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada di dalam garafik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual*, dan tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik di dalam grafik. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ukuran_perusahaan	,999	1,001
	DER	,999	1,001

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0.10, yaitu variabel ukuran perusahaan dan *Debt to*

Equity Ratio (DER) sebesar 0.999. Adapun nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen diketahui bahwa kurang dari 10 yaitu untuk variabel ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.001 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,308	,295	26,431	1,273

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, ukuran_perusahaan
b. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 1,273. Nilai ini terletak diantara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28709,908	5422,057		,000 5,295
	Ukuran_perusahaan	-,002	,000	-,361	,000 4,470
	DER	28891,907	5423,216	,431	5,327 ,000

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar -28709,908 hal ini berarti jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol atau tidak ada perubahan, maka dapat diasumsikan bahwa audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen primer bernilai -28709,908
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 dari ukuran perusahaan

maka nilai Y (audit delay) akan mengalami penurunan sebesar 0,02%.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 28891,907 menyatakan bahwa jika terjadi perubahan 1 dari *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai Y (audit delay) akan bertambah sebesar 28891,907 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

Uji Koefesiensi Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefesiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.555 ^a	.308	.295	26,431	

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, ukuran_perusahaan
b. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar $0,308 \times 100\% = 30,8\%$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa presentase pengaruh variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap audit delay pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 30,8%. sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan lain-lain.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 12
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1(Constat)	5422,057		-5,295	,000
Ukuran_perusahaan	28709,908	,000	-,361	,4470
DER	28891,907	5423,216	,431	5,327,000

a. Dependent Variable: Audit_delay

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat pada tabel uji t diatas, untuk mengetahui besarnya nilai signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t variabel ukuran perusahaan sebagai (X_1) menghasilkan nilai signifikansi

sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka **H₁diterima** dan hasil t_{hitung} sebesar -4,470 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n-k : 109-3 = 106$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,660 dengan demikian H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,470 > 1,660) yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

2. Uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka **H₂diterima** dan hasil t_{hitung} sebesar 5,327 dengan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan demikian H_0 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,983 > 1,660) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	32891,553	2	16445,776	23,542,000 ^b	
Residual	74049,365	106	698,579		
Total	106940,917	108			

a. Dependent Variable: Audit_delay
b. Predictors: (Constant), solvabilitas, ukuran_perusahaan

Sumber: Output SPSS 25, diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat pada tabel uji F diatas, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan.
2. Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,542 > 2,30$) dengan demikian **H₃diterima** artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan sebagai (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2)

terhadap audit delay sebagai (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Uji t variabel ukuran perusahaan sebagai (X_1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan hasil hitung sebesar -4,470 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $df = n-k : 109-3 = 106$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,660 dengan demikian H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,470 < 1,983$) yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Audit Delay

Uji t variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_2 diterima dan hasil t_{hitung} sebesar 5,327 dengan t_{tabel} sebesar 1,983 dengan demikian H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,327 > 1,983$) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -28709,908 + (0,002) X_1 + 28891,907 X_2 + e$. Berdasarkan nilai konstanta (a) sebesar -28709,908 hal ini berarti jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol atau tidak ada perubahan, maka dapat diasumsikan bahwa audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen primer bernilai -28709,908.

Berdasarkan uji korelasi terdapat korelasi secara simultan antara variabel ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap audit delay. Dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,555 jika dilihat dari

karakteristik hubungan korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sedang. Sedangkan dalam uji determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,308 atau 30,8% maka ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($523,542 > 2,30$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan sebagai (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_2) terhadap audit delay sebagai (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 51 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Saran dari penulis yang ingin disampaikan bagi penelitian selanjutnya, pertama : Objek Penelitian, penelitian ini menggunakan sektor barang konsumen primer, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti sektor

penelitian lainnya. Seperti sector perbankan, sector Energy, maupun sektor Basic Material, kedua : Sampling, peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk menguji sampling yang lebih luas dengan menambah periode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan lebih luas serta jumlah sampel yang digunakan akan lebih banyak, ketiga : Variabel, disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas dan menambah variabel lainnya sehingga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Audit Delay. Seperti Etika Auditor, Ukuran KAP, atau Net Profit Margin (NPM)..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Faris, A., Bahri, S., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2023). Determinan Ukuran Entitas , Profitabilitas , Dan. 7, 302–311.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2).
- Denada. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), 3(I), 34–48.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis, 7(3), 173–186. www.idx.co.id,
- Febrianti S & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. 9, 1–11.
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 7(2).
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). The Asia Pacific Journal Of Management Studies, 8(1).
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagi Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan, Jakarta : Gramedia.
- Karsam et al. (2023). SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen. Pengaruh Pengalaman Kerja , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi), 3(1).
- Suharna, D., Furniawan, F., & Puryanto, E. (2021). Pengaruh Market Value Added (MVA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Logam Di Bursa Efek Indonesia. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 8(2).
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(74), 84–93.